

**METODE GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 1 TIUMANG KABUPATEN
DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
SHOLEHATIN
NIM. 17329202

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

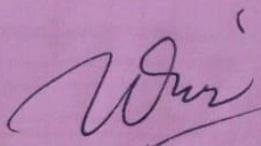
METODE GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 01
TIUMANG KABUPATEN DHARMASRAYA

Nama : Sholehatin
NIM/TM : 17329202/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 Agustus 2021

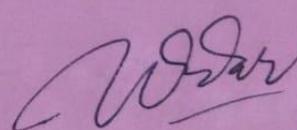
Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dr. Wirdati, S. Ag., M. Ag

NIP. 19790415 200912 2 001



Dr. Wirdati, S. Ag., M. Ag

NIP. 19790415 200912 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji

Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada Hari Rabu, Tanggal 18 Agustus 2021

**METODE GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 TIUMANG KABUPATEN
DHARMASRAYA**

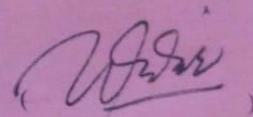
Nama : Sholehatin
NIM/ TM : 17329202/ 2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Tim Penguji,

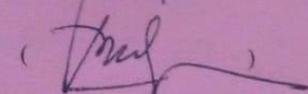
Nama

Tanda Tangan

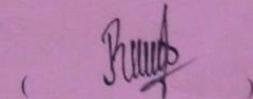
1. Ketua : Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag

()

2. Anggota : Prof. Dr. Fuady Anwar, M.Ag

()

3. Anggota : Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag

()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholehatin
NIM/TM : 17329202/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“METODE GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 TIUMANG KABUPATEN DHARMASRAYA”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tahap penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat, maka saya siap di proses Universitas Negeri Padang.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2021

Saya Yang Menyatakan,



Sholehatin

NIM/TM. 17329202/2017

ABSTRAK

Sholehatin 17329202/2017. Metode Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Skripsi. Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam. Jurusan Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, metode pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar agama, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tiumang.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods* dengan model *sequential explanatory design*. Banyak hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tiumang. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik berjumlah 67 orang, dan sumber data penelitian ini terdiri dari guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah SMP Negeri 1 Tiumang, dan wakil kurikulum SMP Negeri 1 Tiumang, serta dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya tergolong dalam kategori sedang/cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pesertase jawaban peserta didik sebesar 55,2% atau sebanyak 37 siswa dari 67 responden. 2) Metode pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Tiumang ada sembilan metode, yaitu: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, keteladanan, nasihat, hadiah (*reward*) & hukuman (*punishment*). Dari sembilan metode tersebut yang menjadi metode unggulan ada empat yaitu: metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab. Adapun kreatifitas guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan teknik pembelajaran yang diterapkan guru. Teknik pembelajaran tersebut yaitu: pembelajaran di luar kelas, pemberian kuis, dan pemberian pertanyaan spontan kepada peserta didik yang sudah mulai tidak fokus dan jenuh. Faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pendidikan agama Islam yaitu *pertama*, dukungan penuh kepala sekolah. *kedua*, dukungan pendidik sejawat. *Ketiga*, kebiasaan membaca buku-buku tentang metode dan strategi pembelajaran. *keempat*, mengikuti seminar-seminar tentang strategi belajar. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar yaitu kurangnya sumber belajar yang dimanfaatkan dan media belajar yang digunakan guru, kurangnya motivasi belajar peserta didik, dan kurangnya pengawasan orangtua dalam belajar agama di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian ini agar guru meningkatkan pemahamannya tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dan mengikuti kegiatan MGMP dengan rutin, serta seminar-seminar agar bisa berbagi informasi tentang metode dan media pembelajaran dengan guru-guru lain.

Kata Kunci : Metode pembelajaran, Minat belajar, Pendidikan Agama Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab – Latin yang dipergunakan dalam skripsi ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā`	b	-
ت	tā`	t	-
ث	śā`	ś	s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	j	-
ح	hā`	ḥ	h dengan titik dibawahnya
خ	khā`	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	ž	z dengan titik di atasnya
ر	rā`	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s dengan titik dibawahnya
ض	Dād	ḍ	d dengan titik dibawahnya
ط	ṭā`	ṭ	t dengan titik dibawahnya
ظ	zā`	ẓ	z dengan titik dibawahnya
ع	‘ain	‘	Komater balik di atasnya
غ	Gain	g	-
ف	fā`	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā`	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lamban gini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
ي	yā`	y	-

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ..... / اِ.....	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	<i>ā</i>	a dan garis diatas
اِ....	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
اُ...	<i>dhammah</i> dan <i>wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Q ī la*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

D. Tamarbuthah

Transliterasi untuk *tamarbuthah* ada dua, yaitu: *tamarbuthah* yang hidup atau mendapat harakat *fathhah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah[t]. Sedangkan *tamarbuthah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbuthah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

الأَطْفَالُ رَوْضَةٌ : *Raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ : *Al-madiinah al-fadhiilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

E. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجِّنَا : *Najjainā*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf

langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ *Ta'muru>na*

النَّوْءُ *Al-nau'*

شَيْءٌ *Syai'un*

أُمِرْتُ *Umirtu*

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fī Zhilāl al-Qur'ān, Al-sunnah qabl al-tadwīn.*

I. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhāfilahi* (frasanominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*, بِاللَّهِ : *billāhī*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*.

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Nashīr al-Dīn al-Thūsī

Abū Nashr al-Farābī

Al-Gazhali

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil' 'Alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul : “Metode Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya“.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Pendidikan Keagamaan Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyesuaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama orang tua penulis, Ibu Sumarni dan Bapak Lamin yang selalu ada untuk penulis serta tak henti-hentinya berusaha dan berdo'a demi selesainya *study* ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada Ibu Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd., Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan studi di kampus tercinta Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
3. Ibu Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam dan Bapak Rengga Satria, S.Pd.I., MA.Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag., Bapak Prof. Dr. Fuady Anwar, M.Ag., dan Ibu Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Rahmi Wiza, S.PdI., MA selaku Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
7. Bapak MHD. Sukri. R, S. Ag.M.MPd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tiumang, Ibu Meirita, S.Pd selaku wakil kurikulum, Ibu Nurliana, S.Ag

selaku guru pendidikan agama Islam, guru-guru dan staf-staf yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Keluarga besar penulis, kedua orang tua, Ayahanda Lamin dan Ibunda Sumarni, saudara laki-laki Misgianto, Kakek Saji dan saudara-saudara lainnya yang telah memberikan motivasi, kasih sayang, dan perhatian serta do'a yang selalu teriring setiap saat untuk peneliti dalam setiap hal.
9. Para sahabat penulis jurusan Ilmu Agama Islam angkatan 2017 yang sedang menulis skripsi yang telah memberikan motivasi dan do'a nya. Dan tak lupa untuk anak kos kanjeng Fidia Rahmawati, Meli Sopiani, Lucyanan Rahmi, Diah Dewi Nawang Wulan, dan teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutam informan penulis.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis.

Padang, 18 Agustus 2021

Penulis

Sholehatin

NIM/TP. 17329202/2017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Metode Pembelajaran PAI	11
a. Pengertian PAI	11
b. Tujuan mata pelajaran PAI	11
c. Metode pembelajaran PAI.....	12
2. Guru Pendidikan Agama Islam	30
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	30
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	31
3. Konsep Minat Belajar Siswa.....	32
a. Pengertian Minat Belajar.....	32
b. Karakteristik siswa berminat dalam belajar	34
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.....	35
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Konseptual	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Metode Penelitian.....	44
C. Sumber Data Kuantitatif	45
D. Sumber Data Kualitatif	47
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	54

H. Teknik Penganalisan data.....	57
I. Teknik Pengabsahan Data.....	62
BAB IV TEMUAN HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Umum.....	63
1. Sejarah/Letak Geografis SMP Negeri 1 Tiumang	63
2. Provil, visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Tiumang	65
3. Keadaan sarana dan prasarana	68
4. Keadaan Guru.....	69
5. Keadaan Siswa	70
B. Temuan Hasil	71
1. Hasil Penelitian Kuantitatif.....	71
a. Minat Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tiumang	71
2. Hasil Penelitian Kualitatif	84
a. Metode Pembelajaran yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP negeri 1 Tiumang.....	84
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tiumang	96
C. Pembahasan.....	103
1. Minat Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tiumang	103
2. Metode Pembelajaran yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP negeri 1 Tiumang	111
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tiumang.....	125
BAB V KESIMPULAN	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	135

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa	49
Tabel 3.3 Intrumen Wawancara	50
Tabel 3.4 Uji Validitas	52
Tabel 3.5 Uji Reabilitas.....	53
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Metode Guru dalam Mengajar PAI	55
Tabel 3.7 Jawaban dalam Skoring	58
Tabel 3.8 Kategori Penilaian.....	59
Tabel 3.9 Kategori pencapaian nilai persentase.....	59
Tabel 3.10 Kategori minat belajar siswa.....	60
Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 1 Tiumang	65
Tabel 4.2 Kepengurusan Yayasan/Komite Sekolah.....	66
Tabel. 4.3 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Tiumang.....	68
Tabel 4.4 Keadaan guru di SMP Negeri 1 Tiumang.....	69
Tabel 4.5 Keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Tiumang.....	70
Tabel 4.6 Saya merasa senang mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam	72
Tabel 4.7 Saya menyukai metode diskusi dalam membahas permasalahan tentang PAI	73
Tabel 4.8 Metode pembelajaran yang digunakan guru membuat saya merasa bosan dan mengantuk.....	73
Tabel 4.9 Pembelajaran PAI tidak menantang buat saya, sehingga saya merasa malas	74
Tabel 4.10 Saya absen (bolos) pada mata pelajaran PAI.....	75
Tabel 4.11 Saat belajar diskusi saya mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan materi.....	76
Tabel 4.12 Saya menanyakan materi pelajaran PAI yang belum dipahami kepada guru	77

Tabel 4.13 Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar	77
Tabel 4.14 Saat belajar diskusi saya menyampaikan pendapat dalam diskusi tersebut	78
Tabel 4.15 Dalam suatu diskusi kelas, saya hanya diam saja tidak merespon pertanyaan dari teman lainnya	79
Tabel 4.16 Saya memperhatikan setiap guru saat menerangkan materi pelajaran PAI	79
Tabel 4.17 Saya mencatat materi yang perlu dan penting dalam buku catatan	80
Tabel 4.18 Metode praktek dalam pembelajaran PAI membuat saya mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru	81
Tabel. 4.19 saat belajar PAI, saya tidur di dalam kelas.	81
Tabel 4.20 Saat guru memberikan tugas/PR saya mengerjakannya dengan sungguh-sunggu	82
Tabel 4.21 Saya semangat mengikuti pelajaran PAI.	83
Tabel 4.22 Saya mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru dengan cara mencontek hasil pekerjaan teman	83
Tabel 4.23 Frekuensi nilai rata-rata (Minat Belajar PAI)	109
Tabel 4.24 Kategori minat belajar siswa.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1 Pie Chart Minat Belajar.....	111

LAMPIRAN

Lampiran 1 Informan Penelitian	139
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	141
Lampiran 3 Surat Keterangan Melaksanakan Riset	142
Lampiran 4 Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Pendidikan.....	143
Lampiran 5 Instrumen Pengumpulan Data	144
Lampiran 6 Dokumentasi	152
Lampiran 7 Uji Validitas.....	155
Lampiran 8 Data Skoring Jawaban Angket Minat Belajar	158
Lampiran 9 Angket Minat Belajar	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik di sekolah untuk dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang berupaya meningkatkan kapasitas peserta didik dalam membangun prinsip-prinsip agama, ketakwaan, dan akhlak mulia (Hidayat and Syafe'i, 2018).

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan pembinaan, pengajaran dan pelatihan guru agama secara terencana dengan tujuan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menumbuhkembangkan keimanannya melalui pemberian, pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan pembiasaan peserta didik tentang Islam, agar menjadi muslim sejati yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Ahyat, 2017). Tujuan pendidikan agama Islam akan tercapai melalui proses belajar. Proses belajar mengajar, dengan guru sebagai pemegang peran utama, merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan (Hamdayama, 2016). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut (Wahab, 2016) yaitu :

- 1) Internal, yang termasuk dalam faktor internal yaitu; fisiologi, kecerdasan psikologis, motivasi, minat, sikap, dan bakat adalah semua faktor yang perlu dipertimbangkan.
- 2) Eksternal, yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu; lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan tempat

tinggal, keluarga, dan sekolah. dan lingkungan nonsosial, yang meliputi alam dan instrumental.

Jika peserta didik tertarik dengan apa yang dipelajarinya, maka proses akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Kegiatan belajar siswa membutuhkan tingkat minat yang tinggi. Minat belajar merupakan faktor pendorong yang bersumber dari minat, kegembiraan, dan keinginan pribadinya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Ricardo and Meilani, 2017). Karena keberhasilan dalam belajar peserta didik dipengaruhi oleh minat belajar siswa, dan karena minat belajar berperan penting dalam mendorong keberhasilan proses belajar mengajar (Susanto, 2013).

Namun pada kenyataannya ada permasalahan yang menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran agama Islam seperti kurangnya minat belajar peserta didik. Menurut Rahmayanti (2016), minat adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa dan mengarah pada perhatian, kesenangan, keinginan, dan pengalaman yang mendorong tercapainya tujuan belajar. Jika peserta didik tertarik untuk belajar, prosesnya akan berjalan dengan mudah. Akibatnya, minat dapat didefinisikan sebagai antusias peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar yang berkelanjutan.

Minat belajar peserta didik akan muncul jika ada pengaruh dari luar yaitu guru. Salah satu unsur yang mempengaruhi minat belajar

menurut Indra (2017) adalah guru. Sedangkan Wildanum (2019) menyebutkan bahwa minat belajar dipengaruhi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru. berdasarkan permasalahan tersebut dapat dinyatakan bahwa guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Dalam pendidikan formal, informal, maupun nonformal, guru merupakan aspek terpenting dalam proses belajar mengajar (Hamdayama, 2016). Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik/tenaga pengajar profesional yang mendidik peserta didiknya berdasarkan pokok-pokok dan kajian seperti ayat-ayat al- Qur'an, hadits, dan akidah, serta ajaran akhlak (Siregar, 2019). Seorang guru juga harus menguasai kompetensi tertentu seperti perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi (Hamdayama, 2016).

Peran guru yang harus dikuasai sebagai guru yaitu; demonstrator, pengelola kelas, mediator/ fasilitator, motivator, dan evaluator (Hamdayama, 2016). Oleh karena itu, guru harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa secara lebih kreatif. Karena minat berperan penting dalam dunia pendidikan dan sebagai syarat mutlak dalam keberhasilan belajar siswa (Purwati, 2010).

Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui metode dan pendekatan pembelajaran yang terbaik untuk digunakan. Memahami peran metode pembelajaran sebagai komponen keberhasilan kegiatan belajar

mengajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam (Zain, 2010).

Peneliti di sini ingin melakukan penelitian di SMP N 1 Tiumang. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang semua siswa di setiap kelasnya, mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI Ibu Nurliana menyebutkan bahwa “sebenarnya setiap peserta didik memiliki minat dalam belajar, tapi ada yang minat belajarnya yang tinggi dan yang kurang berminat, seperti ibu dalam mengajar terdapat siswa yang aktif, fokus memperhatikan guru saat menerangkan, dan ada juga siswa yang hanya duduk diam, mengobrol, dan tidak membuat tugas” (Wawancara peneliti, 24 Juli 2020). Penulis melakukan observasi awal yang dilakukan selama PPL 20 Juli - 14 Agustus 2020 menemukan bahwa minat belajar peserta didik yang masih perlu untuk ditingkatkan, karena terlihat masih ada peserta didik yang tidak fokus dalam belajar, tidur di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas, berbicara saat guru menerangkan. Jadi dapat dikatakan minat peserta didik di SMP terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Padahal guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tiumang telah menggunakan metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang bervariasi, serta melakukan kuis saat pembelajaran. Peneliti juga menemukan hal yang menarik yaitu kreasi guru agama dalam memilih metode pembelajaran yang bervariasi seperti pembelajaran praktek sholat di mushola, pembelajaran dengan pertanyaan spontan. Tujuannya agar

peserta didik lebih memahami materi dan menjadi lebih tertarik atau berminat untuk belajar.

Menurut Pratanti (2018), ada banyak langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa, antara lain: 1) Memulai pelajaran dengan cerita anekdot tentang materi, 2) Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mulai jenuh, 3) Menggunakan media pembelajaran, seperti: LCD, *PowerPoint*, dan memutar film, 4) Menggunakan berbagai metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi (praktik) dan diskusi kelas, 5) Melaksanakan pembelajaran di luar kelas, seperti di mesjid sekolah, 6) Menerapkan *reward and punishment*.

Berdasarkan permasalahan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui tentang bagaimana “Metode Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di SMP Negeri 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai titik fokus untuk masalah, memungkinkan penelitian diarahkan dengan baik dan tujuan penelitian terpenuhi. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tiumang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Mengetahui minat peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan masa pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan kajian (referensi) bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang tertarik dengan upaya guru untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Manfaat bagi guru dapat mencakup informasi tentang bagaimana praktik guru membantu siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar.
4. Bagi mahasiswa FIS, khususnya Prodi Pendidikan Keagamaan Islam sebagai bahan kepustakaan dalam penulisan karya ilmiah.
5. Di SMP Negeri 1 Tiumang, Kecamatan Tiumang, temuan penelitian ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi salah tafsir dan salah pengertian terhadap pokok bahasan penelitian ini, maka perlu dijelaskan ruang lingkup pengertian dan maksud sebagaimana telah dikemukakan pada judul “Metode Guru Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Tiumang Kabupaten Dharmasraya”.

Hal-hal yang perlu dijelaskan untuk membentuk pemahaman yang utuh sesuai dengan maksud sebenarnya dari judul penelitian ini antara lain:

1. Metode Pembelajaran

tata cara mewujudkan rencana yang telah dibuat menjadi tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Metode adalah tata cara mewujudkan rencana yang telah dibuat menjadi tindakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan (Sholihatin, 2014). Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Muhammad Afandi, Evi Chamalah, 2013). Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun macam-macam metode pembelajaran yaitu; metode ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, pemberian tugas, sosiodrama, latihan, metode tanya jawab, dan proyek (Daradjat, 2011).

Hawi (2013) juga menyebutkan ada beberapa metode yang cocok untuk mata pelajaran PAI yaitu; metode keteladanan, latihan, dialog (nasihat), penghargaan dan metode hukuman.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama Islam adalah pendidik profesional yang mendidik anak didiknya berdasarkan poin dan kajian seperti ayat Al-Qur'an, hadits,

dan kaidah, baik mu'amalat, maupun akhlak (Siregar, 2019). Guru agama di SMP Negeri 1 Tiumang adalah guru sasaran penelitian.

3. Meningkatkan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Sugono (2008) kata meningkatkan berarti bertambah (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb). Jadi meningkatkan berdasarkan KBBI yaitu menambah, mempertinggi dan memperhebat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan atau menumbuhkan minat diri peserta didik.

4. Minat Belajar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Sugono (2008), istilah minat berarti "keinginan yang kuat terhadap sesuatu; perhatian; kesukaan". Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Muhammad Afandi, Evi Chamalah, 2013). Dengan demikian, minat belajar adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu secara sengaja dengan rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran atau hal-hal tertentu guna memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat segera disadari maupun yang tidak.

Herlina (2010) menyebutkan beberapa Indikator minat belajar yaitu; minat, perasaan senang, perhatian, partisipasi, keinginan/kesadaran. Berdasarkan indikator-indikator di atas, siswa yang berminat belajar akan memiliki rasa ketertarikan terhadap pelajaran di kelas, merasa senang,

sangat aktif, memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, berpartisipasi aktif dalam proses belajar, dan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi. Setelah dibahas minat belajar peserta didik menurut teori-teori. Adapun minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Tiumang itu sesuai dengan teori-teori yang ada.

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah umum pada semua jenjang, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan agama Islam sebagai usaha untuk membina dan mengembangkan potensi keagamaan di kalangan peserta didik dengan cara mengajarkan kepada mereka tentang ajaran agama Islam, sehingga pendidikan agama Islam akan berdampak pada sikap masyarakat terhadap kehidupan, tindakan, dan keputusan, serta pendekatan ilmiah terhadap semua jenis informasi (Nasrul 2010). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membina dan mengembangkan potensi keagamaan pada diri siswa. Pendidikan Islam juga diwajibkan untuk dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah setiap sekolah.

Berdasarkan beberapa defenisi operasional di atas, penelitian ini ingin mengkaji bagaimana metode pembelajaran guru agama untuk meningkatkan minat belajar perserta didik di SMP Negeri 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang telah berkembang secara signifikan dari doktrin-doktrin dasar Islam (Siregar, 2019). Pendidikan agama juga merupakan salah satu materi yang mengarahkan untuk memperbaiki akhlak mulia dan nilai-nilai spiritual pada anak (Nur Ainiyah, 2019). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran penting yang harus diajarkan di sekolah.

b. Tujuan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang keimanan, asal-usul ibadah, dan proses pelaksanaannya, meningkatkan kesadaran beragama, dan menanamkan keinginan untuk belajar lebih banyak tentang agama. Tujuan pelajaran pendidikan agama Islam, menurut Mansyur (dalam Siregar, 2019), adalah untuk membantu pembentukan akhlak mulia dan kesiapan baik dunia maupun akhirat.

Namun, tujuan pendidikan pendidikan agama Islam tidak hanya untuk mengajarkan tentang aqidah dan ibadah tetapi untuk mengajarkan

berbagai aspek kehidupan yang lebih luas (Adya et al. 2020). Sedangkan menurut Shodiq (2018) tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan adalah menghasilkan intelektual yang beriman dan bertaqwa, mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Jadi, menurut beberapa pandangan di atas, tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT menjadi manusia yang berharga bagi bangsa dan agama.

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode adalah tata cara mewujudkan rencana yang telah dibuat menjadi tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2006). Menurut Sholihatin (2014), metode adalah strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan isi mata pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah suatu strategi atau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, agar peserta didik menyerap materi sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar (Hawi, 2013). Menurut beberapa pendapat di atas, metode adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, ketika menggunakan suatu metode pembelajaran, pengajar harus memahami peran metode sebagai salah satu komponen

dalam keberhasilan proses belajar mengajar (Zain, 2010). Menurut Zain (2010), kedudukan metode dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: a) metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, b) metode sebagai pendekatan pengajaran, c) metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Siswa, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru menjadi beberapa aspek yang mempengaruhi pemilihan metode. Menurut Daradjat (2011) ada beberapa jenis metode pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan agama Islam:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah sering dikenal sebagai metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode ceramah juga dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode ceramah adalah penerangan dan penyampaian secara lisan yang dilakukan guru kepada peserta didik (Ramayulis 2005). Metode pembelajaran yang berpusat pada guru adalah metode pengajaran dimana guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, pelatihan, dan arahan selama proses belajar mengajar (Hawi, 2013). Peserta didik duduk, mengamati, mendengarkan dan mempercayai apa yang dikatakan guru. Mereka juga mengutip sebanyak mungkin dari uraian dasar ceramah yang disampaikan guru dan menghafalnya tanpa ada tindak lanjut dari guru (Daradjat, 2011).

Dari dulu hingga sekarang, metode pengajaran ceramah paling banyak digunakan dan masih digunakan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan metode ceramah yaitu; menyampaikan tujuan

pembelajaran, menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahi, mempersiapkan alat pelajaran, mengelola perhatian siswa, penyampaian materi pelajaran, memberikan kesimpulan, dan guru melakukan evaluasi (Syahraini Tambak, 2014).

Kelebihan metode ceramah ini yaitu: guru mudah mengondisikan kelas; sederhana dalam pelaksanaannya; dapat diikuti oleh banyak siswa; guru dengan mudah menjelaskan materi pelajaran dengan sangat rinci (Hamdayama, 2016). Sedangkan kekurangannya adalah: pengajar menjadi pusat perhatian; guru lebih aktif, dan siswa lebih pasif; terdapat unsur paksaan dalam pendekatan ceramah, karena guru berbicara dan siswa hanya mendengar; tidak dapat mengetahui seberapa pemahaman peserta didik terhadap pelajaran (Daradjat, 2011); dan membosankan jika terlalu lama mengajar (Hamdayama, 2016).

Kekurangan metode ceramah menurut Daradjat (2011) dapat diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran lain seperti tanya jawab, atau menggunakan alat peraga dan lain-lain. Untuk mata pelajaran agama Islam, metode ceramah cocok untuk memberikan pemahaman tentang tauhid, dan itu adalah satu-satunya metode yang digunakan.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pertukaran pengetahuan, ide, dan komponen pengalaman secara teratur (Hamdayama, 2016). Metode diskusi juga mengacu pada gaya penyajian pelajaran di mana siswa di hadapkan

pada suatu masalah, yang mungkin berupa pertanyaan-pertanyaan problematik atau pertanyaan-pertanyaan yang perlu ditanggapi dan dijawab bersama (Zain, 2010).

Sehingga metode diskusi ini dapat digambarkan sebagai salah satu yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan dan mengembangkan pandangan mereka. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendorong siswa untuk mempertimbangkan dan mengekspresikan perspektif mereka sendiri, serta menambahkan ide-ide mereka, dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang serius (Daradjat, 2011). Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan diskusi yaitu; *pertama*, merumuskan masalah secara jelas; *kedua*, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok; *ketiga*, siswa diberikan pengawasan atau bimbingan; *keempat*, guru memberikan dorongan sehingga anak aktif; *kelima*, materi diskusi dikerjakan oleh tiap anggota kelompok tidak individu; dan *keenam*, setiap siswa mencatat hasil diskusi dan menyampaikan di depan kelas (Zain, 2010).

Kelebihan dari metode diskusi yaitu: memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa setiap masalah dapat diselesaikan; peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya; mengajarkan peserta didik untuk mendengarkan dan menerima pendapat orang lain; dan membiasakan sikap toleransi (Hamdayama, 2016). Sedangkan kekurangannya adalah: metode ini tidak cocok untuk kelompok besar; peserta diskusi mendapatkan informasi yang terbatas; dapat dikuasai oleh peserta didik yang lebih suka

berbicara; dalam kebanyakan kasus, peserta didik lebih menyukai pendekatan (Hamdayama, 2016).

3) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah teknik mengajar di mana siswa menguji pengetahuannya dengan mengalami dan mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya (Zain, 2010). Metode ini biasanya digunakan dalam pelajaran seperti IPA, kimia, atau sejenisnya, dan paling umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu alam dengan menggunakan metodologi objektif, baik di dalam maupun di luar kelas dan di laboratorium (Daradjat, 2011).

Melalui mata pelajaran tertentu, seperti ilmu hayat, seorang guru dapat menggunakan eksperimen untuk membantu aspek-aspek studi agama. Misalnya, setelah menyelesaikan tes perkembangan tanaman, secara teoritis dimungkinkan untuk mengkomunikasikan sebagian pelajaran agama kepada siswa, tetapi tidak semua hasil eksperimen dapat dijelaskan secara logis. Dalam metode ini di lihat sejauh mana kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajarkan pelajaran, dan yang terpenting jiwa keagamaan yang mendalam perlu dimiliki oleh setiap guru muslim (Daradjat, 2011).

Adapun kelebihan metode ini adalah: dengan menggunakan metode ini, siswa dapat lebih yakin pada kebenaran atau kesimpulan percobaan; siswa dapat mengembangkan sikap seorang ilmuwan dengan

melakukan penyelidikan yang bersifat *eksploratif* (menjelajah) tentang ilmu pengetahuan dan teknologi; manusia akan mengembangkan metode ini yang akan membawa perbaikan-perbaikan baru berdasarkan temuan-temuan penelitiannya, yang diprediksi akan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Metode ini juga memiliki kelemahan yaitu; karena kurangnya alat eksperimen yang memadai, setiap siswa tidak dapat melakukan eksperimen; siswa menunggu untuk melanjutkan pelajaran jika percobaan memakan waktu lama; dan metode ini lebih cocok untuk menyajikan topik-topik ilmiah dan teknologi.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode penyampaian pembelajaran kepada siswa dengan menampilkan atau menirukan suatu kegiatan, skenario, atau objek tertentu yang diteliti, baik secara real time maupun dengan penjelasan lisan (Zain, 2010). Demonstrasi juga dapat diartikan sebagai metode pengajaran yang menggunakan alat peraga untuk menyampaikan konsep atau menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa (Daradjat, 2011). Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan metode ini adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru menjelaskan gambaran secara ringkas materi yang akan diajarkan, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, mengutus perwakilan peserta didik untuk mencontohkan atau mempraktekkan di depan kelas, peserta didik yang lain memperhatikan, menganalisis dan guru memberikan kesimpulan (Slameto, 2016).

Metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan yaitu: perhatian siswa dapat dikonsentrasikan, dan penekanan guru dapat diperhatikan dengan jelas; perhatian siswa akan lebih terfokus pada apa yang diperagakan guru; dan lebih mendorong siswa untuk lebih aktif (Daradjat, 2011). Banyak kelebihan dari metode demonstratif dapat dibuktikan dalam bidang studi agama, khususnya dalam bidang peribadatan, seperti shalat, zakat, rukun haji, dan lain-lain (Daradjat, 2011). Selain memiliki keunggulan metode ini juga memiliki beberapa kelemahan yaitu: metode ini memerlukan kemampuan mengajar khusus; tersedianya fasilitas yang kurang memadai; demonstrasi memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang agar dapat dilaksanakan dengan benar, karena membutuhkan waktu yang lama (Zain, 2010).

5) Metode Pemberian Tugas

Metode ini adalah metode penyajian materi di mana guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik untuk diselesaikan agar mereka dapat melakukan kegiatan mengajar. Proses penugasan ini dapat berlangsung di sekolah, laboratorium, perpustakaan, di rumah, atau dimana saja, dan dapat diberikan secara individu atau kelompok (Zain, 2010). Metode ini berpusat pada peserta didik, dan mereka diberikan berbagai masalah sehingga mereka memecahkan, menanggapi, dan memikirkan masalah tersebut (Daradjat, 2011).

Metode pemberian tugas ini memiliki beberapa keunggulan yaitu: siswa akan lebih termotivasi untuk menekuni kegiatan belajar individu atau kelompok; kemandirian siswa dapat dikembangkan; mendorong akuntabilitas dan disiplin siswa; mendorong kreativitas siswa (Zain, 2010). Metode ini juga memiliki beberapa kelemahan yaitu: siswa sulit diatur, benarkah siswa atau orang lain yang membuat tugas?; hanya sedikit peserta didik yang berkontribusi dalam menyelesaikan tugas; pemberian tugas yang disesuaikan dengan kekhasan khusus siswa sulit dilakukan; sering memberikan pekerjaan yang membosankan (Zain, 2010).

6) Metode Sociodrama

Sociodrama adalah metode pembelajaran bermain peran yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan interaksi manusia, seperti kenakalan remaja, narkoba, dan masalah sosial lainnya (Sanjaya, 2006). Berikut ini adalah tujuan menggunakan metode sociodrama: membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial agar lebih mampu menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari; untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik; mendorong dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri; mengembangkan dan meningkatkan sikap toleransi (Daradjat, 2011).

Metode sociodrama ini dapat digunakan dalam studi agama, khususnya dalam topik sejarah Islam. Misalnya, perhatikan bagaimana para sahabat Nabi, termasuk Umar bin Khattab, tidak akan pernah masuk

Islam. Dia awalnya adalah penentang Islam yang blak-blakan, tetapi setelah mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, dia masuk Islam. Perubahan sikap Umar bin Khattab juga dapat diperankan dalam drama yang diperankan oleh peserta didik, agar makna yang tersirat dalam cerita tersebut dapat dipahami oleh siswa (Daradjat, 2011).

Metode sosiodrama ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: mendorong siswa untuk berlatih, memahami, dan mengingat kembali materi yang didramatisasi; siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dan inovatif; dapat menumbuh dan mengembangkan minat terpendam peserta didik; menumbuhkan sikap kooperatif; dan melatih bahasa yang baik kepada peserta didik (Zain, 2010). Selain keunggulan, metode ini memiliki kelemahan yaitu: hanya sebagian siswa yang mengikuti permainan; membutuhkan waktu yang lama; memerlukan tempat yang luas; mengganggu kelas lain dengan kebisingan, tepuk tangan, dan gangguan lainnya (Zain, 2010).

7) Metode Latihan (*Drill*)

Metode *drill* adalah strategi mengajar yang digunakan oleh guru untuk menanamkan rutinitas yang bermanfaat, dan mengikuti kebiasaan tersebut, sehingga peserta didik dapat memperoleh kesiapan, kepastian, peluang, dan kemampuan (Zain, 2010). Berikut adalah hasil dari pengajaran metode latihan:

- a) Peserta didik dapat menggunakan penalarannya dengan lebih baik, karena itu terus dilatih maka akan menumbuhkan pemahaman peserta didik lebih baik.
- b) Membuat perluasan informasi peserta didik dalam perspektif yang berbeda. Selain itu, pendidik wajib memberikan tes untuk mengukur kemajuan atau pemahaman peserta didik dalam latihan (Daradjat, 2011).

Penerapan metode latihan, sangat penting untuk memahami beberapa poin-poin yaitu:

- a) Berusaha menciptakan kegiatan yang tidak membuat siswa bosan, karena waktu yang digunakan sangat singkat.
- b) Kegiatan yang dilakukan harus dirancang dengan baik dan mampu menarik perhatian peserta didik, sekaligus mendorong motif untuk berfikir.
- c) Guru memberikan penjelasan terdahulu, agar latihan yang diberikan dapat terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan (Daradjat, 2011).

Adapun keunggulan metode *drill* adalah: memiliki kemampuan untuk keterampilan motorik seperti menulis, melafalkan huruf, dan memanfaatkan alat; memiliki kemampuan untuk mempelajari keterampilan mental seperti perkalian, penjumlahan, dan lainnya; memiliki kemampuan untuk menciptakan kebiasaan dan meningkatkan akurasi,

kecepatan, dan implementasi (Hamdayama, 2016). Selain keunggulan, metode ini memiliki kelemahan yaitu: menyebabkan penyesuaian statis terhadap lingkungan; terkadang latihan sering diulang-ulang sehingga terkesan monoton; dapat menimbulkan verbalisme (Hamdayama, 2016).

8) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang penyajian pelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, baik oleh guru maupun oleh siswa (Zain, 2010). Metode tanya jawab merupakan metode yang cara mengajarnya guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari, dengan mengharapkan jawaban yang tepat dan sesuai fakta dari peserta didik (Ramayulis, 2005). Metode ini bertujuan untuk menyempurnakan metode ceramah yang telah diterapkan oleh guru dalam memperoleh seberapa pemahaman siswa pada materi yang telah dijelaskan. Metode ini dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, merangsang daya pikir peserta didik, dan menumbuhkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya.

Metode ini mencoba untuk meningkatkan metode ceramah yang digunakan guru untuk menentukan seberapa baik siswa memahami mata pelajaran yang telah dijelaskan. Metode tanya jawab ini memiliki beberapa keunggulan yaitu: perhatian siswa dapat tertuju dan terfokus pada pertanyaan; mendorong kemampuan berpikir kritis siswa; dan mendorong

peserta didik untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapat (Zain, 2010). Selain metode ini memiliki keunggulan, metode ini juga terdapat kelemahan yaitu: jika guru tidak mendorong siswa untuk berani, maka siswa akan cenderung merasa takut; sulit untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa; waktu sering terbuang percuma; dan karena keterbatasan waktu, tidak semua siswa dapat menjawab (Zain, 2010).

9) Metode Proyek

Metode ini merupakan metode pengajaran yang memungkinkan siswa menggunakan benda sehari-hari sebagai bahan pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa (Hamdayama, 2016). Metode ini berfokus pada peserta didik, dan guru ini berperan sebagai pembimbing. Tujuan metode ini adalah untuk melatih peserta didik agar berpikir secara ilmiah, logis dan sistematis (Daradjat, 2011). Contohnya guru memberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Seperti suatu pohon yang tumbuh, namun ia mati maka guru bertanya apa yang menyebabkan pohon tersebut mati, maka peserta didik akan mencari dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mengkaji dengan bahan-bahan dan sumber-sumber yang dapat membantunya.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih luas guna menjawab tantangan dalam

kehidupan sehari-hari; peserta didik dikembangkan melalui pembiasaan untuk menerapkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan secara efektif dalam situasi sehari-hari (Hamdayama, 2016). Metode proyek ini juga memiliki kelemahan yaitu: kurikulum di Indonesia belum mendukung penerapan metode ini secara vertikal maupun horizontal; keterampilan guru diperlukan untuk pengorganisasian materi pembelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini; dan harus dapat memilih unit yang akan dicakup berdasarkan kebutuhan siswa; materi pelajaran yang sangat luas (Hamdayama, 2016).

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru agama yang dapat digunakan untuk berinteraksi dan membantu membangun kondisi kondusif di kelas (Hawi, 2013) adalah:

1) Metode Keteladanan

Menjadi suri tauladan yang baik tentunya akan tercermin dalam ide dan tindakan seseorang. Seseorang akan menjadi panutan bagi seorang anak atau peserta didik. Jika seorang guru ingin peserta didiknya berakhlak mulia, tentu ia harus memberi contoh. Karena meniru adalah metode yang sangat baik dan efektif untuk mengajar anak-anak dan orang dewasa (Hawi, 2013). Peserta didik di sekolah pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Karena secara psikologis peserta didik memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan

terkadang yang jelekpun ditiru. Sebagaimana meniru (*taqlid*) merupakan salah satu sifat yang dimiliki manusia (Maunah, 2009).

Metode ketelanan ini juga terdapat dalam ayat al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Dalam al-Qur'an "keteladan" diistilahkan dengan kata *Uswah*, kata ini terulang tiga kali, yakni dua terdapat pada surah al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah (Al-Ahzab: 21).*

Dari ayat di atas menjelaskan tentang kata "*uswah*" selalu dikaitkan dengan sesuatu yang positif; "Hasanah" (baik), dan Nabi Muhammad adalah suri teladan yang baik, yang patut untuk kita contoh. Jadi orang yang menjadi suri teladan itu harus memiliki sifat atau akhlak yang baik, sehingga akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi yang mengikutinya. Seperti halnya peserta didik yang meneladani gurunya, maka seorang guru harus memiliki akhlak dan sifat yang baik pula.

2) Metode Latihan

Melatih berarti memberikan pengajaran, bimbingan khusus untuk mempersiapkan mereka menghadapi terjadinya masalah di kemudian hari. Metode ini diterapkan dalam bentuk usaha terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang baik, dan mengharapkan peserta didik

melaksanakan latihan keagamaan sehingga menjadi kebiasaan yang baik serta melakukan sesuatu dengan mengikuti agama. Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu yang didapat menjadi kebiasaan (Maunah, 2009). Metode pendidikan yang diisyaratkan Allah SWT di dalam Al-qur'an surah Al-Alaq adalah metode pembiasaan dan pengulangan. Latihan dan pengulangan yang merupakan metode praktis dalam menghafalkan atau menguasai suatu materi pelajaran. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama yaitu Q.s Al-Alaq ayat 1-5 yang ayat pertamanya **إِذَا** yang memiliki arti “bacalah”, pada ayat tersebut Rasulullah SAW diperintahkan untuk membaca dan Rasulullah SAW menjawab **مَا أَنَا بِقَارِي** “saya tidak bisa membaca”, lalu malaikat jibril membacakan ayat 1-5 dan mengulanginya sampai Rasulullah SAW hafal dan tidak lupa lagi . Sebagaimana telah ditegaskan Allah SWT dalam ayat al-Qur'an yaitu Q.s Al-A'la ayat 6:

سَنُفِّرُكَ فَلَا تَنْسِي

Artinya : “ *Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa*”(Q.s Al-A'ala: 6).

Berdasarkan ayat di atas di jelaskan bahwa metode pembiasaan atau latihan ini merupakan metode yang sangat efektif dalam pendidikan agama Islam. Metode pembiasaan atau latihan ini juga kan memberikan kemudahan peserta didik dalam menghafal dan memahami materi pembelajaran.

3) Metode Nasihat

Nasihat secara bahasa dari kata ‘*nash*’ yang berarti halus, bersih atau murni, lawan dari curang atau kotor. Sehingga nasihat tersebut dalam bentuk ucapan yang halus jauh dari kata kecuranagan atau kata yang kotor. Sedangkan secara istilah, nasihat adalah sebuah kata yang mengungkapkan kemauan berbuat baik kepada obyek yang diberi nasihat (Fikri, 2013). Metode ini, guru diharapkan menjadi teman, bukan sebagai guru. Karena guru tidak hanya memberikan ilmu tetapi juga bertanggung jawab terhadap akhlak anak didiknya. Sehingga metode ini sangat membantu dalam menentukan apa yang dialami peserta didik, dan dapat memberikan solusi untuk masalah tersebut. Metode ini juga dijelaskan dalam ayat al-Qur’an surah an-Nisa ayat 36-39 yaitu:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (٣٦)
 الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا (٣٧)
 وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ قَرِينًا قَرِيبًا (٣٨) وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ آمَنُوا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ وَكَانَ اللَّهُ بِهِمْ عَلِيمًا (٣٩)

Artinya :

36. Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan apa yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri,

37. (yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir azab yang menghinakan.

38. Dan (juga) orang-orang yang meinfakkan hartanya karena riya kepada orang lain, dan tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barang siapa yang menjadikan setan sebagai temannya, maka ketahuilah dia (setan) itu teman yang sangat jahat.

39. Apa mudharatnya bagi mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian serta menginfakkan sebagian rezki yang telah diberikan Allah kepadanya? Dan Allah Maha Mengetahui keadaan mereka.

Dari ayat di atas menjelaskan tentang metode nasihat dalam berbuat ihsan terhadap rabb, yakni meliputi perintah untuk beribadah kepada-Nya dengan cara penghambaan diri secara murni, serta tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Jadi jika di lihat dari peran guru dalam menerapkan metode nasihat yaitu guru berperan memberikan nasihat menyampaikan teguran atau pengucapan secara halus kepada peserta didik agar peserta didik mau mendengarkan nasihat atau ucapan yang disampaikan oleh guru.

4) Metode Penghargaan

Secara umum, penghargaan dapat terbagi dua, yaitu penghargaan nonverbal dan verbal. Penghargaan tersebut dapat menumbuhkan ketertarikan atau minat peserta didik dalam belajar (Hawi, 2013). Penghargaan nonverbal dapat berupa hadiah yang diberikan guru kepada peserta didik yang melakukan hal-hal keagamaan seperti puasa, menyelesaikan Al-Qur'an tiga puluh juz, maka guru memberikan motivasi atau hadiah/*reward*. Penghargaan tidak hanya berupa barang tetapi dapat berupa pujian, perilaku guru terhadap peserta didik seperti perhatian, kasih sayang dan lain-lain. Hadiah atau seringkali disebut dengan "ganjaran"

dalam bahasa arab diistilahkan “*tsawab*”. Kata “*tsawab*” bisa juga berarti pahala, upah, dan balasan. Kata “*tsawab*” banyak ditemukan dalam al-Qur’an, dan selalu diterjemahkan kepada balasan yang baik. Sebagaimana salah satu diantaranya dapat di lihat dalam firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 148 :

فَاتَهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَ تَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “*Maka Allah memberi mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan*” (*Q.s Ali-Imran: 148*).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang yang berbuat kebaikan akan memperoleh ganjaran atau balasan yang baik juga. Seperti halnya peserta didik yang rajin belajar, berprestasi ia akan mendapat ganjarannya berupa hadiah (*reward*) yang diberikan guru kepada peserta didik pada kriteria tertentu.

5) Metode Hukuman

Punishment (hukuman) dalam bahasa arab diistilahkan dengan “*iqb, jaza’, dan uqabah*”. Kata “*iqab*” bisa juga berarti balasan. Ayat al-Qur’an yang menyebutkan kata “*iqab*” Q.s Al- Imran ayat 11 :

كَذَّابٍ آلِ فِرْعَوْنَ ۙ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۖ فَآخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*(Keadaan mereka) seperti keadaan pengikut Fir’aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Kami, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Allah sangat berat hukuman-Nya*” (*Q.s Al-Imran: 11*).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap perbuatan atau tindakan akan memperoleh balasannya. Jika berbuat yang baik maka akan memperoleh balasan yang baik pula, dan sebaliknya jika melakukan kejahatan maka akan memperoleh ganjaran sesuai perbuatannya. Dalam metode ini hukuman yang diberikan bukanlah hukuman yang berupa dipenjarakan atau hukuman potong tangan. Hukuman yang dimaksud ialah pemberian sanksi yang mendidik bagi peserta didik yang ribut atau membuat onar di dalam kelas selama proses pembelajaran (Hawi, 2013). Metode hukuman ini diberikan agar peserta didik yang ribut atau tidak berminat dalam belajar jera, dan diharapkan peserta didik dapat berminat dan fokus kembali dalam belajar.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional yang mendidik peserta didiknya berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an, hadist, dan ajaran akhlak (Siregar, 2019). Guru merupakan orang yang mengajar dalam proses pendidikan, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan karena kegiatan belajar mengajar didasarkan pada berbagai perspektif dan konsep (Nurani Aziz, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang mendidik anak didiknya melalui proses belajar mengajar pada jenjang pendidikan, yaitu

sekolah yang mengajarkan materi agama untuk mengubah perilaku dan keimanan serta ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pendidik yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hamdayama (2016) menyebutkan beberapa peran guru dalam mengajar yaitu:

- 1) Sebagai demonstrator, guru memberikan atau menyampaikan ilmu pengetahuan serta guru mempraktikkan kepada siswa tentang materi pembelajaran.
- 2) Pengelola kelas, guru berperan untuk mengelola kelas saat proses pembelajaran, agar kelas nyaman dan kondusif.
- 3) Sebagai fasilitator/mediator, guru menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar.
- 4) Sebagai model, guru berperan sebagai panutan atau contoh yang ditiru bagi siswa.
- 5) Sebagai motivator kegiatan belajar siswa, yang mendorong semangat dan kemajuannya. Menurut Manizar (2017), peran guru sebagai motivator adalah: 1) Bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang dapat mendorong kesediaan siswa untuk mengemukakan pendapatnya; 2) Membantu siswa untuk memahami sepenuhnya dan memanfaatkan potensi dirinya.

- 6) Sebagai evaluator, guru berperan melakukan penilaian terhadap proses belajar dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan ada beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran, yaitu guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator/falilitator, model, motivator, dan evaluator.

3. Konsep Minat Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Karena kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, maka penulis akan mendefenisikannya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Sugono (2008), istilah minat berarti keinginan yang kuat terhadap sesuatu; perhatian; kesukaan. Minat adalah faktor yang muncul dari dalam diri manusia dan bertindak sebagai motivator untuk melakukan sesuatu yang mengarahkan pada perhatian, kesenangan, keinginan dan pengalaman sadar individu, dengan aspek perilaku afektif minat memiliki karakteristik arah, intensitas, dan sasaran (Rahmayanti, 2016). Minat juga merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu kegiatan sebagai dorongan untuk mencapai tujuan (Nasution, 2019).

Berdasarkan pendapat tentang minat, minat dapat diartikan sebagai suatu kegiatan secara sadar yang cenderung merasa tertarik pada suatu objek atau menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Menurut Slameto (dalam Muhammad Hasan Firdaus, 2019), belajar adalah proses mengubah perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi tuntutan kehidupan. Semua bagian perilaku akan berubah sebagai akibat dari penyesuaian ini.

Belajar juga dapat didefinisikan sebagai proses meningkatkan perilaku seseorang melalui pengalaman dan aktivitas pendidikan (Hasipah, 2018). Belajar adalah suatu proses di mana siswa mengkonstruksi ide atau pemahaman, oleh karena itu kegiatan belajar harus memberikan kemungkinan kepada siswa untuk melakukannya dengan mudah dan penuh motivasi (Nasution, 2019). Berdasarkan beberapa sudut pandang di atas, dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan pada diri siswa, baik itu perubahan tingkah laku yang positif maupun ide dan pemahaman siswa terhadap sesuatu.

Minat belajar adalah keinginan siswa untuk belajar sehingga ketika siswa diberikan pelajaran mereka akan memperhatikan dan secara aktif berusaha mengetahui dan memahami pelajaran tersebut (Febriyanti and Seruni 2015). Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk memperhatikan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mengubah perilakunya, dan merupakan suatu keadaan di mana seseorang merasa suka

dan tertarik pada sesuatu atau kegiatan tanpa ada yang menyuruhnya (Hasipah, 2018).

Menurut beberapa pendapat di atas, minat adalah suatu usaha yang disengaja yang memotivasi siswa untuk tertarik melakukan sesuatu yang mereka sukai atau keinginan mereka untuk mempelajari hal-hal yang mereka inginkan atau minati. Minat belajar pendidikan agama Islam adalah kesadaran atau kecenderungan tinggi seseorang terhadap proses mengubah perilakunya dalam kaitannya dengan norma dan tuntutan kehidupan, yang dapat membantu seseorang melepaskan diri dari kekakuan dan bergerak ke arah yang lebih baik dengan mengikuti ajaran Islam (Hasipah, 2018). Tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam akan tercapai jika siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, dan mereka akan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Peserta Didik Berminat dalam Belajar

Sikap siswa di dalam kelas akan mengungkapkan tertarik atau tidaknya mereka untuk belajar. Menurut Abdurrahman (dalam Hasipah, 2018), siswa yang berminat memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memiliki sikap, memiliki kemauan, memiliki keterkaitan, memiliki dorongan, memiliki ketekunan, memiliki perhatian. Ciri-ciri siswa yang memiliki minat dalam belajar yaitu: memiliki kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat apa yang telah dipelajari; adanya perasaan suka dan

bahagia; memperoleh perasaan bangga dan puas terhadap apa yang diminati; merasa tertarik terhadap sesuatu; aktif dalam proses pembelajaran (Slameto, 2016). Minat belajar peserta didik juga dapat terlihat dari beberapa indikator minat yaitu adanya perasaan senang, perhatian, partisipasi, keinginan, dan kesadaran dalam belajar (Herlina, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, siswa yang berminat akan tampak senang mengikuti pembelajaran akan tampak senang, semangat dan akan fokus dalam belajar. Dan dapat di lihat dari beberapa indikator minat yaitu adanya perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan partisipasi dalam belajar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut (Wahab, 2016) sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Faktor fisiologis, merupakan faktor eksternal. Kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Aktivitas belajar individu akan dipengaruhi secara positif oleh kondisi fisik yang baik.

b) Faktor psikologis

Ada beberapa faktor psikologis yaitu :

(1) Kecerdasan siswa

Kemampuan psikofisik untuk bereaksi secara tepat terhadap rangsangan atau beradaptasi dengan lingkungan ditandai sebagai kecerdasan.

(2) Motivasi

Salah satu karakteristik yang mempengaruhi efisiensi kegiatan belajar siswa adalah motivasi. Ini adalah bentuk motivasi yang mendorong siswa untuk melanjutkan studi mereka.

(3) Minat

Sebuah kecendrungan yang tinggi, kegembiraan, atau keinginan yang kuat untuk apa pun disebut sebagai minat.

(4) Sikap

Sikap adalah gejala internal dengan komponen efektif berupa kecendrungan untuk bereaksi atau merespon objek, orang, peristiwa, dan sebagainya dengan cara yang relatif tetap.

(5) Bakat

Bakat (*aptitude*) seseorang adalah kemampuan potensial yang dimilikinya untuk berhasil di masa depan.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial tetangga, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan sosial sekolah semuanya tercakup dalam unsur-unsur tersebut.

b) Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial meliputi kondisi udara dan cuaca merupakan komponen yang berdampak pada siswa. Akan bermanfaat jika alam mendukung proses pembelajaran; tetapi jika kondisi alam tidak membantu proses belajar siswa akan terhambat. merupakan faktor yang mempengaruhi peserta didik dimana faktor nonsosial tersebut adalah kondisi udara dan cuaca. Jika alam mendukung proses belajar akan baik, tetapi sebaliknya jika kondisi alam tidak mendukung proses belajar peserta didik akan terhambat. Sarana dan prasarana, seperti gedung sekolah, alat belajar, sarana belajar, lapangan olahraga, kurikulum sekolah, undang-undang sekolah, buku panduan, silabus, dan sebagainya, merupakan aspek nonsosial selain kondisi udara dan cuaca.

Menurut Syah (2013), berbagai faktor dapat mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam, antara lain: adanya keinginan seseorang untuk belajar agama; adanya hubungan dan manfaat kegiatan belajar agama; adanya keinginan untuk mengangkat martabat atau mendapatkan pekerjaan yang baik serta bahagia dunia dan akhirat.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terhadap temuan yang sudah pernah diteliti oleh peneliti lain. Kajian-kajian berikut ini terkait dengan permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Skripsi Siregar (2019), dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan” hasil penelitian menyimpulkan bahwa usaha guru yang dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar dengan cara memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran, memberikan penugasan kepada siswa, menerapkan metode mengajar yang bervariasi, dan media pembelajaran. perbedaan dengan penelitian saya yaitu terfokus pada metode belajar yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan persamaannya membahas tentang minat belajar.

2. Skripsi Hartini (2020), dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi” hasil penelitian ini yaitu di lihat dari segi penguasaan bahan ajar dengan cara guru menyajikan materi dengan maksimal, menyediakan sarana dan penunjang belajar yang memadai, serta memperhatikan aspirasi, bakat, cita-cita, dan hobi peserta didik. Guru memiliki tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut: daya serap/tanggap (IQ) siswa mengikuti pembelajaran yang lemah dan kurangnya disiplin siswa sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak kondusif dan efektif. Pendidik mengupayakan untuk menumbuhkan minat belajar dengan cara menyediakan sumber belajar yang memadai, menggunakan metode/strategi dan media pembelajaran yang variatif dan memberikan tantangan & hukuman serta meningkatkan disiplin siswa dalam belajar.

Perbedaan penelitian ini adalah membahas tentang strategi guru untuk meningkatkan minat belajar akidah akhlak. Sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada metode guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Persamaannya adalah membahas tentang minat belajar.

3. Skripsi Pratanti (2018), yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ibadah di SMP Muhamadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”. Berdasarkan temuan penelitian

ini, guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat belajar ibadah, antara lain mengawali pelajaran dengan cerita yang berkaitan dengan materi, memperhatikan siswa yang mulai bosan, menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran, melakukan pembelajaran di luar kelas, dan memberikan penghargaan dan hukuman. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada pendekatan guru dalam meningkatkan minat belajar ibadah siswa, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada metode guru dalam meningkatkan minat siswa mempelajari mata pelajaran PAI. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang minat belajar siswa.

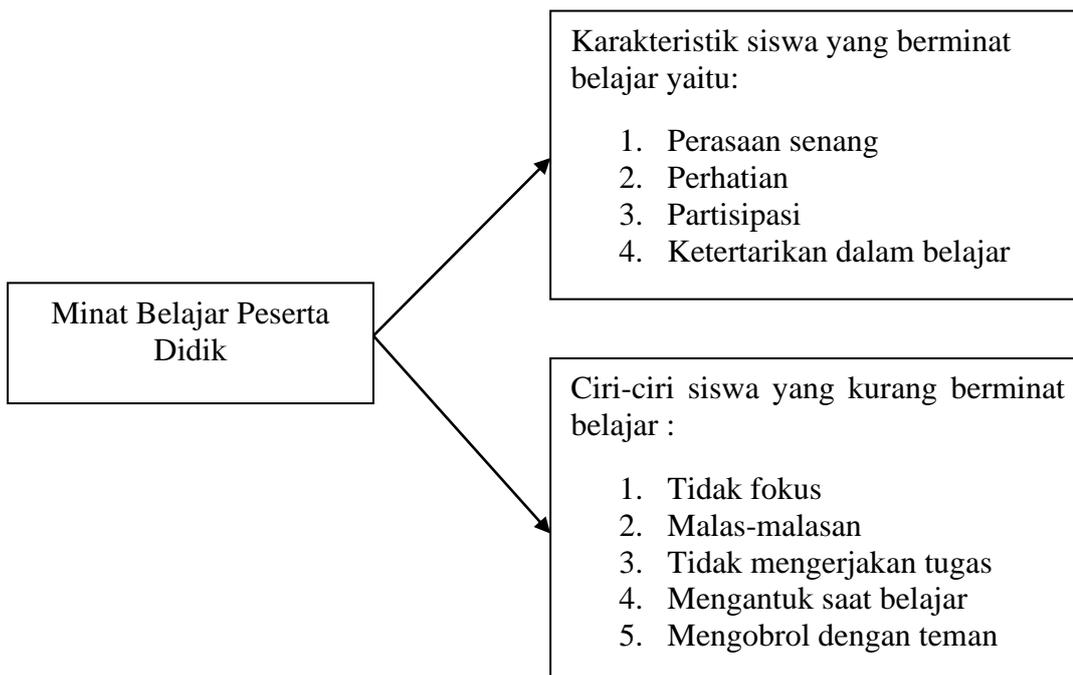
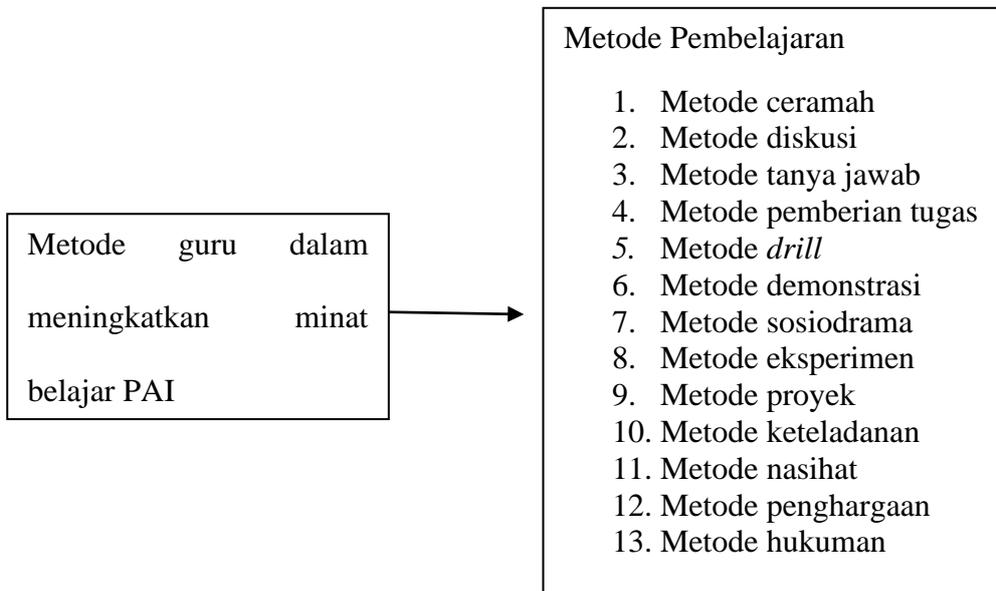
4. Jurnal Septi Nurjannah, Nurilatul Rahma Yahdiyani dan Sri Wahyuni (2020) yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik”. Hasil penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran akidah akhlak yang tepat dalam meningkatkan karakter dan pemahaman peserta didik adalah metode pembiasaan, keteladanan, tutor sebaya, dan *Team Quiz*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian penulis membahas tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang metode pembelajaran.

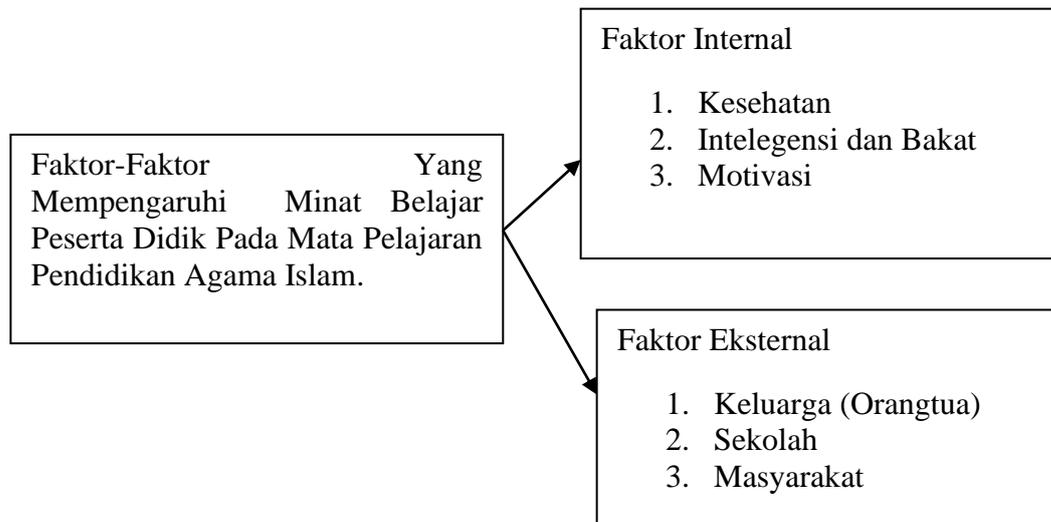
5. Jurnal Ahyat (2017) yang berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini membahas tentang macam-macam metode pembelajaran dan manfaat metode pembelajaran bagi peserta didik dalam kehidupannya. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang macam-macam dan manfaat metode pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian penulis membahas tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sepengetahuan penulis, belum ada penelitian ilmiah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tiumang, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya, untuk mengkaji metode guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah ide penelitian yang membangun hubungan atau hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya dalam subjek yang diselidiki. Berikut ini adalah kerangka konseptual untuk penyelidikan ini, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 :





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Metode Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya tergolong dalam kategori sedang/cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban siswa sebesar 55,2% atau sebanyak 37 siswa dari 67 responden.
2. Metode yang digunakan guru sudah bervariasi dan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Tiumang ada sembilan metode, yaitu: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, keteladanan, nasihat, penghargaan (*reward*) & hukuman (*punishment*). Dari sembilan metode tersebut yang menjadi metode unggulan ada empat yaitu: metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab. Adapun kreatifitas guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan teknik pembelajaran yang diterapkan guru. Teknik pembelajaran tersebut yaitu:

pembelajaran di luar kelas, pemberian kuis, dan pemberian pertanyaan spontan kepada peserta didik yang sudah mulai tidak fokus dan jenuh.

3. Faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pendidikan agama Islam yaitu *pertama*, dukungan penuh kepala sekolah. *kedua*, dukungan pendidik sejawat. *Ketiga*, kebiasaan membaca buku-buku tentang metode dan strategi pembelajaran. *keempat*, mengikuti seminar-seminar tentang strategi belajar. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu: kurangnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dan media belajar yang dapat digunakan oleh guru agama yang dimiliki sekolah, kurangnya motivasi belajar siswa, selain itu penghambat yang lain adalah kurangnya pengawasan orangtua dalam belajar agama di rumah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tiumang, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode belajar yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tiumang. Hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti dan terlihat dari persentase minat belajar bahwa minat peserta didik dapat dikategorikan sedang. Metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi serta mengajar dengan mengkombinasikan

berbagai metode pada satu materi untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sebaiknya dari pihak sekolah memberikan dukungan kepada guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dengan lebih memperhatikan penyediaan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran berupa media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Meskipun guru sudah kreatif dalam menggunakan metode dalam pembelajaran, hendaknya guru senantiasa berupaya untuk meningkatkan daya kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran demi meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagaimana guru dalam mengajar di kelas harus menggunakan berbagai macam metode yang inovatif dan variatif sehingga siswa jadi termotivasi dalam proses pembelajaran.

Dalam hasil penelitian metode yang sering digunakan dalam mengajar yaitu; metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, keteladanan, dan metode nasihat. Disini penulis menyarankan kepada guru PAI agar lebih mengembangkan metode pelajaran dan selain menerapkan metode juga guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar seperti menggunakan alat peraga, audiovisual (video).

3. Peserta Didik

Diharapkan kepada peserta didik supaya giat belajar dan memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, selain untuk meningkatkan prestasi juga untuk menghargai guru di depan kelas.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi manfaat bagi siapa yang membacanya. Oleh sebab itu, bagi peneliti yang akan datang, hendaknya menyempurnakan skripsi yang telah ada ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adya, Koko, I Solihin, Uus Ruswandi, Mohamad Erihadiana, and Buana. 2020. "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung." *Ciencias , Jurnal Pengembangan Pendidikan* 3 (2): 82–92.
- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PREES.
- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4 (1): 24–31.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chamalah, Evi, S Pd, M Pd, Oktarina Puspita Wardani, S Pd, M Pd, and Unissula Press. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran*. Semarang: UNISSULA PREES.
- Cresweel, j. w. 2012. *Educational Reseach: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Cresweel, J.W, V.L.P Clark, M.L Gutman, and W.E Hanson. 2010. *Rancangan Penelitian Metode Campuran Yang Modern. Dalam Tashakkori, A., & Teddlie, C (Ed), Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioural Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriyanti, Chatarina, and Seruni Seruni. 2015. "Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4 (3): 245–54. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>.
- Fikri, Muhammad Zahrul. 2013. "Nasihat- Nasihat Al-Qur'an Bagi Anak Dan Relevansinya Terhadap Metode Pendidikan Islam."
- Fuad, Zaki Al, and Zuraini. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang." *Jurnal Tunas Bangsa*, 42–54.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hartini. 2020. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi."
- Hasanah, Hasyim. 2017. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8 (1): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasipah, Nur. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur."
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe'i. 2018. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Rayah Al-Islam* 2 (01): 101–11. <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>.
- Kartika, Sinta, Husni Husni, and Saepul Millah. 2019. "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (1): 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>.
- Maesaroh, Siti. 2013. "PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 1 (1): 150–68.
- Manizar, Elly. 2017. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 204–22.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam: Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Muhammad Hasan Firdaus, Hidayah Baisa. 2019. "Peranan Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor." *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 3 (4): 553–66.
- Mustofa, Ali. 2019. "METODE KETELADANAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM" 5.
- Nasrul. 2010. *Pendidikan Agama Islam Bernuansa Soft Skills Untuk Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press Padang.
- Nasution, Syamsiyah. 2019. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang" 07 (02): 68–79.

- Nur Ainiyah. 2019. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12 (2): 33–45. <https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>.
- Nurani Aziz, Amiruddin. 2020. "Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa" 05 (01): 56–74.
- Nurjannah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni. 2020. "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik" 2.
- Pratanti, Yulia. 2018. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ibadah Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018."
- Purwati, Pera. 2010. "PENGARUH PENERAPAN METODE DRILL / LATIHAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH (Penelitian Di MTS Attarbiyyah Bayongbong Garut)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 04 (1): 48–53.
- Rahmayanti, Vina. 2016. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1 (2): 206–16. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ricardo, Ricardo, and Rini Intansari Meilani. 2017. "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2 (2): 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Shodiq, Sadam Fajar. 2018. "Revital Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 02 (02): 216–25.
- Sholihatin, Etin. 2014. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sirait, Erlando Doni. 2016. "PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA" 6 (1): 35–43.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Edisi 1. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Siregar, Uswatun Hasanah. 2019. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan," no. 0298: 323706.

- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, and Fikria Trisnawaty. 2016. "Peningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 4 Sd," 37–44.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: IKAPI.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Busana.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahraini Tambak. 2014. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 21 (2): 375–401.
- Tambak, Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahab, Rohmanila. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah, and Dan Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.